

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi pasti akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan adanya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan/industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan sesuai permintaan konsumen. Perusahaan industri yang baik akan mampu mengatur persediaan bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan konsumen dengan kualitas bahan baku yang baik dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi di setiap perusahaan. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, tergantung dari volume produksi, jenis pabrik dan prosesnya. Sebagai bagian dari proses konversi dalam sistem produksi terdapat persediaan dalam proses yang diubah menjadi barang jadi. Tingkatan persediaan bahan baku tergantung kepada kebijakan perusahaan, dimana bahan baku tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu *fast moving* dan *slow moving*. Bahan baku *fast moving* yaitu bahan baku yang pergerakannya cepat dari segi pemakaian pada proses produksi, sedangkan bahan baku yang *slow moving* yaitu bahan baku yang pergerakannya lambat pada proses produksi.

Seharusnya dengan adanya manajemen persediaan bahan baku yang baik, biaya persediaan tersebut bisa ditekan sekecil mungkin. Metode lot sizing (EOQ & POQ) berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan kualitas yang lebih baik. Perencanaan persediaan metode lot sizing (EOQ & POQ) dalam sebuah perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga proses produksi tidak terganggu. Selain meminimalisasi terjadinya *out of stock* dengan menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ) pada manajemen persediaan, perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, serta

mempermudah pengecekan secara fisik persediaan bahan baku tersebut yang ada di gudang.

PT. Gold Coin Specialities merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *Agri Culture* dimana perusahaan ini kegiatan utamanya yaitu memproduksi pakan udang (*shrimp feed*) untuk jenis udang vanname. Ada beberapa jenis bahan baku yang digunakan di PT. Gold Coin Specialities, akan tetapi bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi pakan udang ini adalah tepung ikan (*fishmeal*). Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang lebih efektif dan efisien.

Jika perusahaan tidak bisa menjalankan manajemen persediaan bahan baku yang baik, maka akan terjadi berlebih atau kurangnya persediaan bahan baku. Hal ini mempunyai beberapa alasan. Alasan pertama penyimpanan bahan baku yang diperlukan perusahaan dapat memenuhi pesanan pelanggan dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku dan tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan pada saat yang tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah produk ke perusahaan lain. Alasan yang kedua adalah untuk berjaga-jaga pada saat bahan baku sulit diperoleh di pasaran, sehingga perusahaan perlu untuk menyimpannya. Apabila persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan kurang dari yang dibutuhkan maka kelancaran proses produksi akan terganggu, kebutuhan pelanggan akan produksi tersebut tidak terpenuhi sehingga perusahaan akan kehilangan konsumen dan kesempatan memperoleh laba akibat habisnya bahan baku.

Apabila persediaan bahan baku berlebihan maka akan mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien (*cash flow*) dan tidak sehat, karena modal yang ada tertanam hanya di satu jenis bahan baku saja. Selain *cash flow* yang tidak sehat perusahaan juga akan mengeluarkan biaya penyimpanan dan biaya perawatan serta memperbesar resiko apabila bahan baku tersebut rusak atau hilang. Dengan metode lot sizing (EOQ & POQ) yang digunakan untuk manajemen persediaan bahan baku ini, perusahaan akan dapat meminimalkan biaya penyimpanan bahan baku, biaya perawatan, biaya pengecekan dan biaya pembelian bahan baku tersebut. Selain menentukan metode lot sizing (EOQ & POQ), perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan

baku yang akan digunakan atau *Reorder Point* (ROP) agar pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan dalam metode lot sizing (EOQ & POQ) tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Berdasarkan data aktual kebutuhan bahan baku tepung ikan untuk produksi pakan udang di PT. Gold Coin Specialities tahun 2017 yaitu sebanyak 4.323.800 kg. Berikut data aktual kebutuhan bahan baku utama yaitu tepung ikan (*Fishmeal*) di PT. Gold Coin Specialities tahun 2017. Selain data aktual kebutuhan bahan baku tepung ikan pada tahun 2017, data pembelian bahan baku yang dijalankan oleh perusahaan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4.800.000 kg. Dari data aktual pembelian tepung ikan tahun 2017 di PT. Gold Coin Specialities jumlah frekuensi pemesanan bahan baku tersebut yaitu berjumlah 48 kali pesan, yang artinya di dalam satu bulan melakukan empat kali pemesanan.

Dari data kebutuhan bahan baku, jumlah pembelian bahan baku dan jumlah frekuensi pemesanan di atas, bisa dilihat bahwa adanya kelebihan pada saat pembelian persediaan bahan baku tersebut. Sehingga ada beberapa potensi kerugian yang dialami oleh perusahaan berdasarkan data tabel tersebut. Diantaranya *cash flow* terganggu karena adanya endapan dana di bahan baku tersebut, adanya biaya penyimpanan, adanya biaya pengecekan, kemungkinan barang kadaluarsa, gudang menjadi berlebih kapasitasnya.

Berdasarkan asumsi di atas penulis berminat meneliti penerapan metode lot sizing (EOQ & POQ) pada manajemen penyediaan bahan baku yang ada di PT. Gold Coin Specialities. Dan penulis mendeskripsikan melalui karya tulis ini dengan mengambil judul: **“Analisis Manajemen Persediaan Guna Menurunkan Biaya Persediaan Bahan Baku Tepung Ikan Untuk Produksi Pakan Udang Dengan Metode Lot Sizing (EOQ & POQ) Studi Kasus PT. Gold Coin Specialities”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis metode persediaan bahan baku dengan menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ) di PT. Gold Coin Specialities pada persediaan baku, masalah yang diidentifikasi diantaranya berlebihnya persediaan bahan baku pada tahun 2017 periode Januari sampai Desember, *cash flow* yang tidak sehat yang diakibatkan berlebihnya persediaan bahan baku, adanya biaya penyimpanan dan pengecekan persediaan bahan baku dan terbatasnya kapasitas gudang yang ada di PT. Gold Coin Specialities.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa total biaya persediaan bahan baku jika perusahaan menerapkan metode lot sizing (EOQ & POQ)?
2. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku jika perusahaan menerapkan metode lot sizing (EOQ & POQ)?
3. Manakah dari metode lot sizing (EOQ & POQ) ini yang menghasilkan biaya persediaan bahan baku yang ekonomis?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas, pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang dibatasi hanya pada rentang waktu tahun tahun 2017 bahan baku yang diteliti hanya satu bahan baku utama yaitu tepung ikan (*Fishmeal*).

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui total biaya persediaan bahan baku jika menerapkan metode lot sizing (EOQ & POQ).
2. Mengetahui jumlah frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku jika menerapkan metode lot sizing (EOQ & POQ).
3. Mengetahui metode lot sizing yang paling sesuai dengan biaya yang ekonomis untuk persediaan bahan baku.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan manajemen persediaan bahan baku menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ).
2. Bagi perusahaan, menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai manajemen persediaan bahan baku dengan menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ), mengurangi biaya persediaan bahan baku, menurunkan biaya penyimpanan dan pengecekan persediaan bahan baku, menurunkan resiko bahan baku yang kadaluarsa yang diakibatkan berlebihnya persediaan bahan baku.
3. Bagi akademisi, dapat dijadikan *referensi* atau masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan langsung dengan perusahaan industri.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan pelaksanaan penelitian ini yaitu di PT. Gold Coin Specialties yang beralamat di Jl. Raya Bekasi km.28 Desa Medan Satria Kecamatan Medan Satria Bekasi Barat. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018 s.d Maret 2018.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan metode lot sizing (EOQ & POQ). yang merupakan penerapan manajemen persediaan, yaitu dengan mengambil suatu masalah kemudian menganalisanya.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang dipakai yang terkait dengan manajemen persediaan bahan baku dan metode yang digunakan, dalam skripsi ini menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian manajemen persediaan bahan baku dengan menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ) terkait sumber-sumber data kebutuhan bahan baku dan sistem persediaan bahan baku.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pada manajemen persediaan bahan baku dengan menggunakan metode lot sizing (EOQ & POQ).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

